

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah proses yang sistematis dan terencana untuk mengembangkan potensi dan keterampilan individu melalui penyampaian pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan potensi setiap orang dengan memberikan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan wawasan yang diperlukan. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mengalami perkembangan pribadi dan sosial yang mendalam. Pendidikan berperan sebagai proses dalam meningkatkan kualitas hidup, mendorong kemajuan masyarakat, dan mempersiapkan individu untuk masa depan yang lebih baik.

Penyelenggara pendidikan tidak terlepas dari peserta didik, yang merupakan subjek utama dalam proses pendidikan. Peserta didik adalah pusat dari sistem pendidikan, dan keberhasilan mereka dalam pembelajaran bergantung pada berbagai faktor, termasuk kualitas pengajaran, dukungan dari lingkungan belajar, dan keterlibatan aktif mereka dalam proses pendidikan. keberhasilan pendidikan, penting untuk membangun hubungan yang positif dan produktif antara guru dan peserta didik sangat bergantung pada komunikasi yang efektif. Komunikasi dalam pendidikan adalah proses interaksi yang melibatkan pertukaran informasi, ide, dan umpan balik antara berbagai pihak terkait, seperti guru, peserta didik, orang tua, dan rekan-rekan pendidik. Dalam konteks pendidikan, komunikasi interpersonal merujuk pada interaksi tatap muka antara guru dan siswa, antar siswa, serta antara guru dan orang tua. Komunikasi ini berperan penting dalam proses belajar-mengajar dan pengembangan hubungan yang positif di lingkungan pendidikan. (Yeni & Susanti, 2023)

Menurut Rakhmat (2013) mengemukakan bahwa komunikasi dapat membantu pertumbuhan manusia dan komunikasi berkaitannya erat dengan

perilaku manusia. Kemampuan komunikasi yang baik sangat ditekankan untuk menciptakan hubungan yang baik antara individu dengan orang lain maupun lingkungan. Carl I. Hovland dalam (Afriyadi, 2015) menyatakan: *“Communication is the process to modify the behaviour of other individuals”* (Komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain). Jadi dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa komunikasi sebagai alat untuk berhubungan dengan orang lain dan juga bertujuan mengubah perilaku orang yang menerima pesan tersebut melalui pesan-pesan yang disampaikan oleh pengirim pesan. Komunikasi yang berlangsung belangsung secara tatap muka (*face to face*) yang mana pesan-pesan terhubung melalui saluran-saluran yang bersifat antar personal (Weningtyas & Suseno, 2012) seperti halnya dalam percakapan antar dua orang yang dikenal komunikasi interpersonal. Secara lebih lanjut, Pontoh (Pratiwi, 2020) mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal pada hakikatnya merupakan salah satu bentuk dari komunikasi pribadi, yaitu komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik verbal maupun nonverbal.

Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi antara seseorang dengan paling tidak satu orang lainnya atau biasanya antara dua orang yang dapat segera diketahui untuk membalasnya (Anto et al., 2015). Komunikasi interpersonal diartikan sebagai komunikasi antara dua individu atau beberapa individu, yang saling berinteraksi, saling memberi umpan balik. Oleh karena itu komunikasi adalah perbuatan manusia yang lahir dengan kesadaran penuh, bahkan manusia lahir secara aktif karena ada maksud atau tujuan (Merta, 2019).

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi dua arah yang saling berinteraksi serta saling memberikan umpan balik. Dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat, peserta didik dituntut untuk mampu mengeluarkan pendapat dan mampu berkomunikasi dengan baik terhadap lawan bicara. Suranto mengatakan komunikasi yang baik adalah ketika makna yang dikirimkan oleh pengirim pesan dipahami dengan benar oleh penerima pesan. Komunikasi berlangsung antara individu dengan individu (interpersonal) komunikasi dalam diri individu (interpersonal), dan komunikasi massa (Wijaya & Zaini, n.d.-a). Dengan adanya ini, menunjukkan

bahwa komunikasi interpersonal bukan hanya sekedar transmisi informasi antar manusia, melainkan cara makna, identitas, dan hubungan diciptakan dan dinegosiasikan melalui interaksi sosial .

Penelitian yang dilakukan Tubbs dan Moss (dalam Rahayu, 2019) menyatakan bahwa manusia 70% waktu yang digunakan untuk berkomunikasi setiap harinya. Melalui berkomunikasi maka secara tidak langsung seseorang dapat mengembangkan hubungan interpersonal seseorang. Komunikasi mempunyai peran penting dalam aspek kehidupan manusia tidak ada manusia yang menyerahkan hidupnya untuk berkomunikasi satu sama lain. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal sangat penting dalam kehidupan manusia pada umumnya untuk membantunya berinteraksi dengan orang lain, karena manusia diciptakan sebagai makhluk sosial.

Menurut T. Safari (Fitra, 2014) bahwa “kemampuan komunikasi interpersonal menjadi sangat penting karena pada dasarnya banyak kegiatan dalam hidup anak yang terkait dengan orang lain. Komunikasi dalam hal ini sangat berperan penting bagi setiap orang juga merupakan sumber rangsangan untuk membantu kepribadian peserta didik. Jika seseorang mampu berkomunikasi yang baik di dalam lingkungannya maka akan dapat saling memberi dan menerima informasi, perasaan dan pendapat yang sehingga mendapatkan apa yang diinginkan, terhindar dari konflik juga terjalinnya interaksi sosial .

Menurut Everett Kleinjan (Kustiawan et al., 2022) komunikasi merupakan bagian yang kekal yang ada bagi manusia seperti halnya bernafas sepanjang hidupnya maka akan terus melakukan komunikasi. Sarvai mencatat bahwa manusia memiliki kebutuhan biologis dan sosial untuk hidup dalam masyarakat di mana mereka berkomunikasi dengan orang lain (Deveci, 2019). Kebutuhan yang terdalam untuk berkomunikasi dengan orang lain membantu pengembangan diri dan berkontribusi pada nilai keberadaan kita (Hargie, 2016). Kebutuhan yang terdalam untuk berkomunikasi dengan orang lain membantu pengembangan diri dan berkontribusi pada nilai keberadaan kita (Hargie, 2016). Kebutuhan akan terpenuhi apabila saling terpenuhi dalam membangun relasi dengan baik, kemampuan komunikasi manusia akan terus berkembang dalam

setiap fase perkembangan, salah satunya pada fase perkembangan yang terjadi pada masa remaja.

Masa remaja dimulai dari usia 12 sampai 21 tahun pada masa ini merupakan masa peralihan dari masa anak-anak serta masa kehidupan orang dewasa. Havighurst (Sihotang 2013) Tugas-tugas perkembangan remaja yang berkembang sempurna dapat memperlihatkan berbagai kemampuan yaitu sebagai hasil dari pencapaian tugas-tugas perkembangan remaja. Salah satu tugas perkembangan remaja yaitu mengembangkan keterampilan komunikasi baik secara individual maupun kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa remaja diharuskan untuk bisa mengembangkan komunikasi interpersonal dalam kehidupan sehari-harinya, karena apabila tidak dikembangkan dengan baik, maka remaja akan mengalami kegagalan dalam kehidupan baik di lingkungan rumah, sekitar, dan lingkungan sekolah (Kartika Sari, 2018).

Komunikasi interpersonal sangat penting bagi remaja, baik untuk perkembangan pribadi mereka maupun untuk interaksi sosial yang efektif. Remaja yang sedang dalam fase pencarian jati diri, kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif membantu mereka mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kebutuhan mereka, serta memperoleh umpan balik yang membangun dari teman sebaya, keluarga, dan guru. Komunikasi interpersonal dikemukakan Ali dan Muhammad (Mataputun & Saud, 2020) yaitu menemukan diri sendiri, menemukan dunia luar, membentuk hidup penuh arti, berupa sikap dan tingkah laku, untuk bermain dan kesenangan, dan untuk membantu, maka suasana dan keharmonisan hidup siswa akan semakin baik dan terasa dalam berbagai kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. (Mataputun & Saud, 2020). Pengembangan kompetensi komunikasi interpersonal selama masa remaja membantu mempersiapkan mereka untuk hubungan yang sehat dan sukses di masa depan, baik dalam konteks pribadi maupun profesional.

Komunikasi interpersonal akan terlaksana dengan efektif apabila memenuhi lima aspek indikator, yaitu keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*) (Devito, 2019). Jika lima aspek tersebut terpenuhi maka dengan itu akan timbulnya saling pengertian, saling menghargai dan saling meningkatkan

kualitas hubungan interpersonal. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal sangat penting dimiliki individu.

Menurut Anne (Murtiningsih et al., 2019), seseorang yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang efektif akan peka terhadap perasaan dan emosi orang lain di sekelilingnya. Menurut Tance Packard (Kustiawan et al., 2022) ketika seseorang mengalami kegagalan dalam komunikasi interpersonal dengan peserta didik akan menjadi agresif, senang berhayal, dingin, sakit fisik dan mental dan dapat melarikan diri pada lingkungannya. Dalam hal ini kegagalan dalam komunikasi interpersonal yang di alami oleh peserta didik pada lingkungan sekitarnya akan mengakibatkan peserta didik dikucilkan, mengalami penolakan serta lingkungannya menolak kehadirannya. Maka itu hal ini akan berdampak pada semakin sulitnya peserta didik dalam mengembangkan interaksi sosialnya. Orang yang belum pernah berkomunikasi dengan orang lain pasti akan merasa malu jika bertemu dengan yang dia rasa belum saling mengenal karena dia tidak sempat mengatur dirinya dalam lingkungan sosial. Komunikasi yang memungkinkan individu membangun kerangka rujukan dan menggunakannya sebagai panduan untuk menafsirkan, situasi apapun yang mereka hadapi. Komunikasi juga memungkinkannya untuk belajar dan menerapkan strategi adaptif untuk menghadapi situasi bermasalah yang mungkin terjadi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru bimbingan konseling di SMPN 12 Bandung komunikasi adalah kebutuhan yang paling mendasar yang harus dimiliki manusia khususnya pada remaja dikalangan sekolah sering kali terjadinya kesalahpahaman dalam menerima makna dari yang dibicarakan yang mengakibatkan peserta didik merasa tersinggung dan sakit hati yang nantinya akan menyebabkan pertengkaran, tidak terjalinnya komunikasi yang efektif menyebabkan kesalahpahaman dalam menunjukkan sikap mudah marah, tidak mudah beradaptasi dengan sekitar, tidak mampu menyampaikan pendapat dengan baik, tidak dapat menghargai juga tidak adanya saling mendukung seperti yang sudah dijelaskan komunikasi dapat dikatakan efektif mempunyai aspek dalam berkomunikasi yaitu keterbukaan, empati, sikap yang mendukung, sikap positif, kesetaraan (Yodiq, 2016). Menurut guru bimbingan konseling juga kegiatan ini dalam kontek penelitian cocok pada peserta didik kelas VIII hal ini beralasan

Dina Sari, 2024

BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK BEHAVIORAL REHEARSAL UNTUK MENINGKATKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dikarenakan pada kelas tersebut masa adaptasi saling mengenal perubahan dari SD ke SMP sedangkan untuk di kelas IX berfokus untuk ujian nasional untuk jenjang berikutnya.

Bimbingan kelompok adalah salah satu metode yang efektif untuk mengembangkan komunikasi interpersonal di kalangan siswa. Melalui bimbingan kelompok, siswa dapat belajar dan berlatih keterampilan komunikasi dalam lingkungan yang aman dan terstruktur. Menyikapi permasalahan terkait komunikasi interpersonal salah satu upaya akan dilakukan untuk mengembangkan hal tersebut melalui kegiatan bimbingan kelompok. Menurut Achmad Juntika Nurhisani (2006). Bimbingan merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan secara berkelompok berupa penyampain informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial. Menurut Nandang Rusmana (2019) Bimbingan kelompok merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok yang memungkinkan setiap kelompok setiap anggotanya dapat belajar berpartisipasi aktif dan berbagi pengalaman dalam upaya mengembangkan wawasan, sikap atau keterampilan yang diperlukan guna dalam mencegah timbulnya masalah dalam upaya pengembangan diri. Bimbingan kelompok merupakan salah satu bantuan dalam mengembangkan komunikasi interpersonal yang dibentuk dalam dinamika kelompok.

Menurut hasil penelitian dari Rasmin, Affan Yusra dan Hera Wahyuni (Rasimin et al., 2021) menunjukkan pendekatan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan komunikasi interpersonal efektif dengan menggunakan tes dengan taraf signifikansi Wilcoxon 0,05%. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang lebih kecil dari 0,003 <0,05.

Komunikasi interpersonal menempati posisi yang sangat penting dalam ilmu bimbingan dan konseling, karena merupakan hal utama yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling untuk memahami, mendukung, dan membantu peserta didik mencapai tujuan mereka. Guru bimbingan dan konseling memainkan peran penting dalam memberikan bimbingan dan dukungan kepada peserta didik untuk memaksimalkan perkembangan pribadi, sosial, dan akademis mereka. Guru bimbingan dan konseling yang sukses harus berkomunikasi dengan

peserta didik mereka dengan sikap keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan. Dukungan emosional dan praktis yang diberikan guru membantu siswa mengatasi tantangan dan meningkatkan kesejahteraan mereka dengan perilaku yang baik. Dengan kemampuan komunikasi interpersonal yang baik, guru BK dapat menjalin hubungan empati yang mendalam dengan setiap peserta didik (Zuhriyah et al., 2024).

Behavioral rehearsal merupakan salah satu teknik gabungan yang berasal dari terapi perilaku (Erfod, 2017). Ada beberapa komponen kunci dari teknik *Behavioral rehearsal* ini, yaitu menirukan perilaku, menerima umpan balik dari konselor, dan sering mempraktikkan perilaku yang diinginkan. teknik *behavioral rehearsal* berguna untuk memberikan bantuan kepada konseli yang mengalami kecemasan sosial.

Penelitian terdahulu berkaitan dengan *Behavioral rehearsal* yang dilakukan oleh Tomi Sukardi (Sukardi et al., 2019) menguji meningkatkan kecerdasan sosial peserta didik dengan teknik *Behavioral rehearsal* dalam pendidikan dan pada penelitian yang dilakukan oleh Abdul Salman (Saman et al., 2017) mengatasi kecemasan sosial melalui Pendekatan Behavioral Rehearsal. Namun, dalam penelitian-penelitian dan mayoritas penelitian lain menggunakan teknik *Behavioral rehearsal* untuk meningkatkan kecemasan (Erfod, 2017). Konselor juga sering menggunakan teknik *behavioral rehearsal* ini untuk konseli yang memiliki kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain dalam situasi tertentu. *Behavior rehearsal* merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal hal ini dikarenakan dapat memberikan kesempatan untuk latihan praktis, umpan balik langsung, dan penerapan keterampilan dalam konteks yang relevan. Ini seringkali lebih bermanfaat dibandingkan dengan pendekatan yang hanya bersifat teori atau diskusi tanpa latihan praktis

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Memiliki komunikasi interpersonal yang baik memudahkan setiap individu dalam mengutarakan pendapat, gagasan, ataupun ide di dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya pada kegiatan diskusi didalam kelas peserta didik

Dina Sari, 2024

BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK BEHAVIORAL REHEARSAL UNTUK MENINGKATKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kurang biasa dalam mengungkapkan pendapat apabila diberikan kesempatan dalam mengajukan pendapat mereka lebih memilih diam, sering terjadinya pertengkaran dilingkungan teman sebaya dikarenakan kesalahan dalam menyampaikan informasi dalam berkomunikasi dikarenakan kurang tepatnya dalam berkomunikasi. Suranto (Wijaya & Zaini,) mengatakan komunikasi yang baik adalah ketika makna yang dikirimkan oleh pengirim pesan dipahami dengan benar oleh penerima pesan. Komunikasi berlangsung antara individu dengan individu (interpersonal) komunikasi dalam diri individu (interpersonal), dan komunikasi massa. Aspek komunikasi interpersonal yang menjadi fokus dari penelitian ini berpijak pada teori Devito (2021) dengan aspek keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*).

Bimbingan konseling mempunyai peran penting dalam memberikan fasilitas individu dalam mencapai perkembangan dalam pengembangan perilaku yang efektif pengembangan lingkungan, peningkatan fungsi individu dalam lingkungan dan membangun intraksi sosial dinamis antara individu dan lingkungan yang menjadi alasan dalam menggunakan teknik *behavioral rehearsal* dikarenakan dapat diterapkan diterapkan melalui permainan peran yang memungkinkan konseli mempelajari jenis perilaku baru selain yang tersedia dalam situasi konseling. *Behavioral rehearsal* menggabungkan beberapa komponen penting: meniru perilaku, menerima umpan balik dari konselor, dan sering berlatihmelatih perilaku target (Erfod, 2017). Maka dari itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah teknik *behavioral rehearsal* efikasi digunakan dalam meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik?”

Secara operasional permasalahan dijabarkan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran umum kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik SMPN 12 Bandung ?
2. Bagaimana rancangan program bimbingan kelompok menggunakan teknik *Behavioral rehearsal* dalam meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik?

3. Bagaimana efikasi bimbingan kelompok dengan teknik *Behavioral rehearsal* untuk meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik SMPN 12 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui efektivitas teknik *behavioral rehearsal* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal pada peserta didik. Secara khusus, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan gambaran umum komunikasi interpersonal peserta didik kelas VIII SMPN 12 Bandung.
2. Menyusun rancangan program bimbingan kelompok dengan teknik *Behavioral rehearsal* untuk kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik kelas VIII SMPN 12 Bandung.
3. Menguji efikasi program bimbingan kelompok dengan teknik *Behavioral rehearsal* untuk meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik kelas VIII SMPN 12 Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan mempunyai manfaat dalam pengembangan ilmu maupun pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya dalam jalur formal.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat menambah sumbangan kepada peneliti dalam memahami kemampuan komunikasi interpersonal melalui *Behavioral rehearsal*.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi praktisi dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal. Secara spesifik, hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi:

1. Sekolah SMPN 12 Bandung dalam membantu guru disekolah dalam memberikan layanan secara untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik.

2. Guru bimbingan dan konseling dalam memberikan bantuan dan meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik.
3. Prodi bimbingan dan konseling akurat layanan untuk komunikasi interpersonal dalam mengembangkan ilmu-ilmu.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian diharapkan mengembangkan penelitian komunikasi interpersonal.